

Penerapan Metode *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Di Mtsn 1 Padangsidempuan

Barani Harahap ^{a*}
Zulhimma^a
Pija Napitulu^a
Subuh Waldohuakbar^a

^a Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

*Correspondence: harahap_barani@yahoo.co.id

Abstract

Research Aims: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode two stay two stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan siswa pada siklus I persentasi ketuntasan klasikal 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas, sebab peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu 85%. Sementara untuk perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase keterlaksanaannya 67% dan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 60%. Pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 87%. Hasil pada siklus II tersebut menunjukkan secara klasikal peserta didik sudah tuntas, sebab peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 lebih besar dari ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu 85% dan untuk persentase aktivitas guru mencapai 83% dan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas di MTsN 1 Padangsidempuan.

Keywords: Hasil Belajar, Metode Two Stay Two Stray, SKI.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan “pendidikan” adalah sebagai berikut : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.²

¹ Herliza, Al Fahmi Aji Satria, Eka tusyana, “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III Di Mts Nurul Amal Desa Purwodadi Kabupaten Lampung Selatan,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.

² Andi Warisno, *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*” 1., 2021.

Pendidikan dapat disimpulkan “usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”.

Belajar adalah kebutuhan manusia karena belajar berkaitan dengan persoalan kualitas manusia. Semakin tinggi proses belajar yang ditempuh oleh seseorang maka semakin berkualitas kehidupannya. Belajar Menurut Anthony Robbins dalam Trianto “adalah proses menciptakan hubungan antara suatu pengetahuan yang baru”. TRIANTO Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³

Banyak hal penting yang harus ada dalam proses belajar, salah satunya adalah hasil belajar. Apa artinya siswa datang ke sekolah tanpa hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik adalah pertanda tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.⁴

Proses belajar mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.
2. Mengubah sikap dari negative menjadi positif.
3. Dengan belajar dapat memiliki ketrampilan.
4. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁵

Berdasarkan pendapat di atas tentang tujuan belajar bisa dipahami bahwa tujuan belajar mencakup pengetahuan dan perbuatan seseorang yang diperoleh melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil mengamati proses belajar mengajar berlangsung dikelas peneliti mengemukakan bahwa guru mata pelajaran SKI hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Proses pembelajaran SKI di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (teacher centered) yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.⁶

Metode two stay two stray adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, metode two stay-two stray juga menciptakan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.⁷

Model Two Stay Two Stray merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.⁸

Keunggulan model Two Stay Two Stray adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok,

³ Zainal Asri, *Micro Teaching Di Sertai Pedoman Pengalaman Lapangan, Cet, IX* (Depok: Grafindo Persada, 2018).

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta : pustaka belajar, 2016).

⁵ Ahmad syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Belajar Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya,Ta’dib, Vol XVI, No. 01, 2011,” n.d.

⁶ Nur Helila, *Wawancara Dengan Guru SKI Di MTsN 1 Padangsidimpuan*, n.d.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013).

⁸ Normawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai.,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta. Vol 03 No. 03*, 2017.

tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain, yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik.⁹

Selanjutnya Mahrudi mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model Two Stay Two Stray adalah sebagai berikut: 1) Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berprioritas pada keaktifan, 4) Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, serta 5) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Ririhati (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kelebihan model Two Stay Two Stray adalah mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang dilakukan, serta guru mudah mengawasi saat proses pembelajaran.¹⁰

Sedangkan Sutrisna mengemukakan bahwa kelebihan model Two Stay Two Stray adalah sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik, 2) Dapat diterapkan pada semua kelas, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, 4) Menjalinkan interaksi antar sesama peserta didik, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri, 6) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, serta 7) Membantu mengembangkan minat peserta didik dalam belajar.¹¹

Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dikembangkan oleh Spancer Kagan, Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.¹²

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) sehingga kurang bervariasi dan akan berdampak kepada peserta didik yang selalu pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.¹³

Pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, karena merupakan pembelajaran yang kegiatannya lebih berpusat pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sanjaya, (2009:99) dalam Astri (2014) yang menyatakan dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru mampu mengkondisikan proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan dan menarik perhatian siswa.¹⁴ Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Struktur *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak

⁹ Choiriyah, dkk., "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754, 2019.

¹⁰ Mahrudi, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017, n.d.

¹¹ Sutrisna, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan Hulu.," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No. 02 Maret 2017, n.d.

¹² Anggraeni, Nur Ria, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Kelas V Upt Sdn 16 Pinrang Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang," 2022.

¹³ Tusyana, Eka, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn*, 2019.

¹⁴ Astri, Ni Komang Mahyuni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 8 Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Vol.1 Tahun 2014.*, n.d.

diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain, padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah manusia tidak lepas dari ikatan kerjasama dan saling ketergantungan sama lainnya. Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹⁵

Ketertarikan peneliti mengambil metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), karena peneliti melihat dalam metode *Two Stay Two Stray* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani (2011) dan Kusuma Dewi (2016) menyimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chandra Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan juga dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan.

Peneliti mencoba untuk memperbaiki cara belajar peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dalam melakukan proses belajar, yaitu belajar dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), karena menurut peneliti metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk proses belajar mengajar, model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam melakukan tugas yang diberikan gurunya dan menghargai pendapat teman-temannya. Metode pembelajaran ini juga membuat peserta didik aktif dan melatih keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya. Menurut peneliti metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sangat cocok diterapkan dikelas VII, karena siswa kelas VII sudah termasuk paham dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

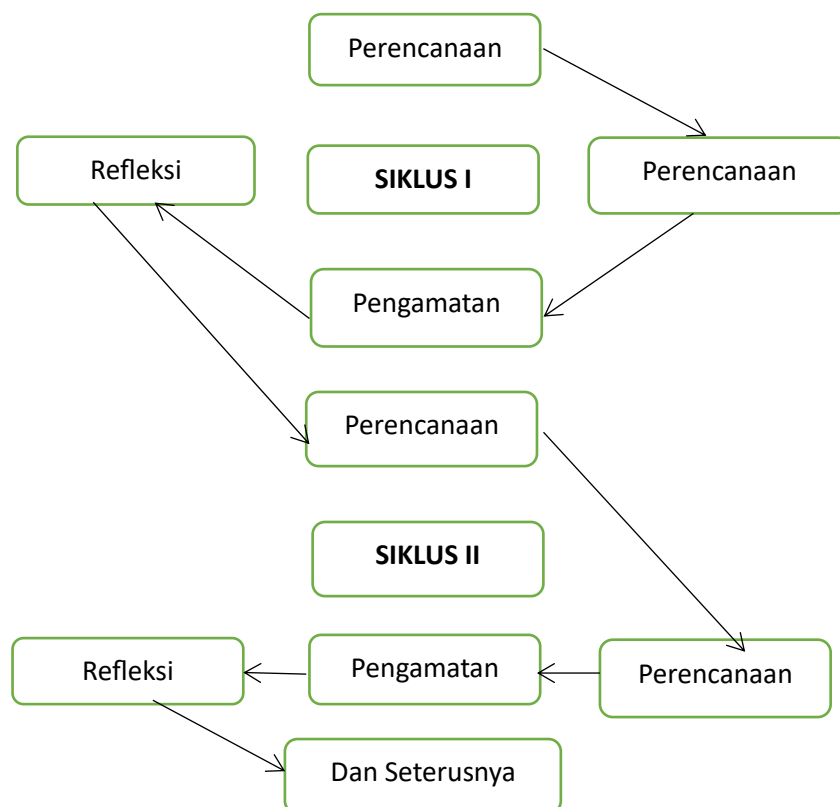
Dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam melatih keaktifan dalam menggali pengetahuan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran. Metode *Two Stay Two Stray* juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya, berpendapat dan membantu peserta didik dalam bersosialisasi dalam kelompoknya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil dengan judul “Penerapan Metode *Two Stay-Two Stray* (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTsN 1 Padangsidimpuan”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di dalam kelas dan dilakukan secara terstruktur dalam rangka memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas dan akhirnya masalah tersebut dapat terpecahkan. Penelitian tindakan kelas juga disebut sebagai penelitian praktis karena dilakukan oleh mereka yang mempraktikkan sesuatu yaitu: praktik di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam suatu proses yang runtut dan terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observations/evaluations), dan refleksi (reflection), sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam siklus I maupun siklus II.

¹⁵ | Kadek Erik Dwipayana, I Nyoman Natajaya, Sukadi, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 DI SMK NEGERI 1 ABANG,” *Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, n.d.

Terdapat dalam gambar 1.1



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan masalah serta perbaikan dalam masalah tersebut berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka dapat menentukan rancangan untuk siklus berikutnya, demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa Siklus.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Data dari hasil pengamatan guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipresentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung presentase hasil observasi terfokus pada guru dan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menerapkan metode two stay-two stray pada siswa di kelas VII MTsN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, karena data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan disetiap akhir siklus. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.

- 1) Bersama Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang penerapan metode two stay-two stray sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bersama Guru menyiapkan lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Bersama Guru menyiapkan lembar observasi aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Bersama Guru menyusun tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 5) Bersama Guru menyiapkan kunci jawaban soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran SKI dilaksanakan 1 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari SKI dan guru menerapkan apa yang telah direncanakan dalam RPP pada tahap perencanaan dengan menggunakan metode two stay-two stray. Adapun perincian pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

Pada awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan mengabsensi siswa. Dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar menjadi kondusif supaya siswa siap mengikuti kegiatan belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode two stay-two stray yang dilakukan dalam tindakan sebagai berikut.

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok berjumlah 4 orang, setiap kelompok dibagikan masalah tentang iman kepada kitab-kitab Allah yang didiskusikan pada setiap kelompok.
- b) Guru memberikan waktu dan meminta siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.
- c) Guru membantu siswa dalam pemecahan masalah dari masalah yang diberikan dan diselesaikan dengan cara diskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti.
- d) Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya kepada teman kelompok lainnya.
- e) Guru meminta siswa memaparkan hasil diskusinya secara bergantian.
- f) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru melakukan refleksi dengan memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal pilihan ganda yang diberikan waktu 15 menit. Guru menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

c. Observasi dan Evaluasi Tahap

observasi dan evaluasi pada aktivitas dan siswa sebagai berikut.

1. Tahap Observasi

- a) Observasi Aktivitas Guru Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru

Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi pada guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor prolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 67\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, maka dapat diketahui persentase tingkat keberhasilan aktivitas guru setelah dilakukan analisis pada siklus I mencapai 67%. Hasil observasi aktivitas guru dapat dikategorikan cukup.

b) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Dalam tahap observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti sebagai observer selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode two stay two stray. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi pada siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor prolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel di atas maka diperoleh data pada siklus I mencapai 60%. Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa masih cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Tahap evaluasi hasil belajar

Pada siklus I, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dengan alokasi waktu 15 menit. Berdasarkan data di atas adalah hasil tes evaluasi yang diikuti oleh 30 siswa, terdapat 20 siswi yang tuntas dan 10 siswi yang tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa 73 dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak (20 siswa) dan siswa yang tidak tuntas (10 siswa). Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas VII pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketunasan minimum belajar yaitu 75%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan memperbaiki hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, dilihat dari hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Setelah dilakukan analisis secara seksama bersama dengan guru mata pelajaran, maka kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian siswa masih kurang respon terhadap guru
- 2) Sebagian siswa kurang konsentrasi dalam belajar

- 3) Sebagian siswa terlihat belum aktif dalam belajar
- 4) Siswa kurang bisa mengomentari dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Dilihat dari hasil perolehan pada siklus I, masih ada yang belum mencapai hasil yang diterapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan:

- a) Peneliti mengulang kembali materi yang sulit dipahami oleh siswa.
- b) Peneliti diharapkan mampu memberikan contoh-contoh dari materi yang lebih bervariasi.
- c) Peneliti diharapkan dapat mengoptimalkan waktu pada proses pembelajaran.
- d) Peneliti memberikan hadiah di akhir pembelajaran

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan.

- 1) Peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan tentang akhlak terpuji bagi diri sendiri yang mencerminkan penerapan metode two stay-two stray sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Bersama guru menyusun tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 5) Bersama guru menyiapkan kunci jawaban soal tes.

b. Pelaksanan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun, dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I. Adapun materi pembelajaran siklus II pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji bagi diri sendiri. Pada awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan mengabsensi siswa. Dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar menjadi kondusif supaya siswa siap mengikuti kegiatan belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode two stay-two stray yang dilakukan dalam tindakan sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membagikan pembelajaran SKI bagi diri sendiri yang akan didiskusikan pada setiap kelompok.
- b. Guru memberikan waktu dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan secara kelompok.

- c. Guru memberikan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan dimasing-masing kelompok.
- d. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan sesama temannya.
- e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.
- f. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok ke kelompok lain untuk memaparkan hasil diskusinya.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika masih ada yang masih belum dipahami.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru melakukan refleksi dengan memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal pilihan ganda yang diberikan waktu 15 menit. Guru menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Tahap Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap aktivitas guru, selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari hasil observasi aktivitas guru, pada tabel di atas maka dapat diketahui presentase tingkat keberhasilan aktivitas guru setelah dilakukan analisis pada siklus kedua mencapai 83%. Hasil observasi aktivitas guru dapat dikategorikan dengan kategori baik.

b) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, pada tabel di atas maka diperoleh data pada siklus kedua mencapai 80%. Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa sudah aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilaksanakan siklus yang kedua.

2. Tahap Evaluasi hasil belajar

Tes evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal dikerjakan dalam waktu 15 menit. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel evaluasi siklus II yang diikuti oleh 30 siswi meningkat dan presentasi ketuntasan klasikal siswa 87% sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan yaitu $\geq 85\%$. Hasil tersebut sudah menunjukkan keberhasilan pada penelitian ini sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan persentasi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes siklus II hasil belajar akidah akhlak telah sesuai dengan target yang dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Two Stay-*

Two Stay (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas VII Di Mtsn 1 Padangsidimpuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 67% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama mencapai 60% meningkat pada siklus kedua menjadi 80%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 20 orang pada siklus I menjadi 26 orang siswa pada siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN Padangsidimpuan

References

- Ahmad syarifuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Belajar Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya,Ta'dib, Vol XVI, No. 01, 2011.
- Andi Warisno. *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam" 1.*, 2021.
- Anggraeni, Nur Ria. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Kelas V Upt Sdn 16 Pinrang Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang," 2022.
- Astri, Ni Komang Mahyuni. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 8 Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Vol.1 Tahun 2014.*
- Choiriyah, dkk. "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754*, 2019.
- Herliza, Al Fahmi Aji Satria, Eka tusyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III Di Mts Nurul Amal Desa Purwodadi Kabupaten Lampung Selatan." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.
- I Kadek Erik Dwipayana, I Nyoman Natajaya,Sukadi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 DI SMK NEGERI 1 ABANG." *Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.*
- Mahrudi. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember. Vol 02 No. 01 Januari 2017.*
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Praktis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013.
- Normawati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta. Vol 03 No. 03*, 2017.
- Nur Helila. *Wawancara Dengan Guru SKI Di MTsN 1 Padangsidimpuan.*

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : pustaka belajar, 2016.

Sutrisna. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan Hulu.” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No. 02 Maret 2017.

Tusyana, Eka. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn*, 2019.

Zainal Asri. *Micro Teaching Di Sertai Pedoman Pengalaman Lapangan, Cet, IX*. Depokaja Grafindo Persada, 2018.